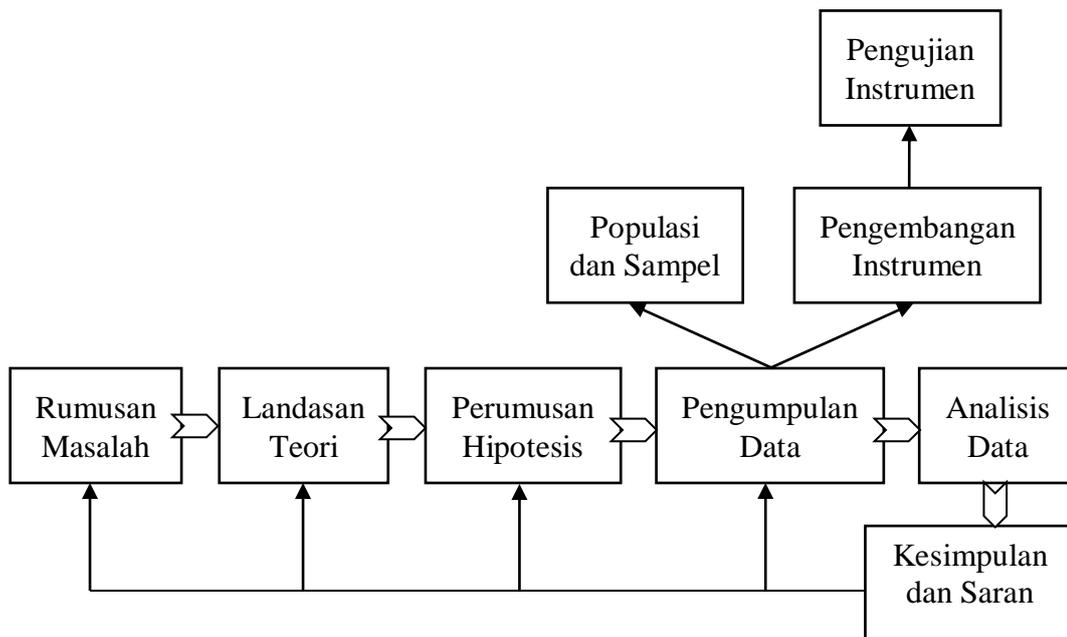


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian disebut juga sebagai rancangan, proposal maupun usulan penelitian. Desain ini menjelaskan berbagai komponen yang akan peneliti gunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2012:131). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti harus membawa masalah tersebut secara jelas jika menggunakan metode penelitian ini (Sugiyono, 2014:30).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin, 2017:87). Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. (Martono, 2012:57). Variabel independen dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

#### 1. Motivasi

Motivasi adalah didorongnya suatu kegiatan dari keinginan dan keadaan pribadi seseorang dengan tekad untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya (Wahab, 2016:128). Indikator variabel motivasi yaitu (Surifah et al., 2016:250):

- a. Motivasi karir
- b. Motivasi ekonomi
- c. Motivasi kualitas

#### 2. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah seluruh pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk memperoleh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Denziana & Febriani, 2017:59). Indikator variabel biaya pendidikan yaitu (Andayani & Bawono, 2018:12):

- a. Biaya administrasi/registrasi

- b. Biaya perkuliahan
- c. Pengeluaran saat penyelenggaraan PPAk

### **3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2012:57). Ada 1 variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Minat adalah kecenderungan atau perasaan yang menarik perhatian seseorang terhadap sesuatu karena telah mengamati dan melihat keadaan disekitarnya tanpa paksaan dari pihak lain dan murni dari diri sendiri (Andayani & Bawono, 2018:6). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tinggi tambahan setelah program sarjana Ilmu Ekonomi di bidang akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Indikator variabel ini yaitu (Mandasari & Setiawati, 2018:8):

- a. PPAk dapat membantu kesuksesan karir seseorang
- b. PPAk sebagai sarana memperoleh pekerjaan finansial besar
- c. PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan
- d. PPAk membantu perkembangan profesi akuntansi

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Motivasi (X <sub>1</sub> )	1. Motivasi karir 2. Motivasi ekonomi 3. Motivasi kualitas Sumber: (Surifah et al., 2016:250)	Skala <i>Likert</i>
Biaya Pendidikan (X <sub>2</sub> )	1. Biaya administrasi/registrasi 2. Biaya perkuliahan 3. Pengeluaran saat penyelenggaraan PPAk Sumber: (Andayani & Bawono, 2018:12)	Skala <i>Likert</i>
Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk (Y)	1. PPAk dapat membantu kesuksesan karir seseorang 2. PPAk sebagai sarana memperoleh pekerjaan finansial besar 3. PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan 4. PPAk membantu perkembangan profesi akuntansi Sumber: (Mandasari & Setiawati, 2018:8)	Skala <i>Likert</i>

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarin, 2017:125). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Internasional Batam angkatan 2015. Jumlahnya ada sebanyak 216 mahasiswa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarin, 2017:125). Untuk

menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus Slovin (Siregar, 2017:61):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil sebanyak:

$$n = \frac{216}{1 + 216 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{216}{1,54}$$

n = 140,26 dibulatkan menjadi 140

Dari hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 140,26 yang dibulatkan menjadi 140. Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 140 responden.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data adalah objek penelitian, responden penelitian, atau dokumen-dokumen, baik yang dipublikasikan atau tidak (Timotius, 2017:64). Ditinjau dari

sumber pengumpulan datanya, data dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Sumber data penelitian menggunakan data primer diperoleh secara langsung dari pihak pertama atau sumber asli. Sedangkan data sekunder sumber data penelitiannya diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Supriyono, 2018:48). Sumber data penelitian ini berupa data primer yang berasal dari jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner ke responden. Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang dapat dipengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2017:44). Kuisisioner yang disebarkan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari mahasiswa jurusan akuntansi untuk melakukan penelitian ini.

Skala pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut (Siregar, 2017:50), skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri atas sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) (Saebani & Nurjaman, 2013:126).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses untuk mengolah, menyajikan, menginterpretasi, dan menganalisis data yang diperoleh dari tempat dimana penelitian dilakukan supaya data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2012:143). Teknik untuk menganalisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang diolah adalah hasil dari pembagian kuisisioner kepada responden dan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21 untuk mengolah datanya.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Priyatno, 2017:39). Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah ditentukan dari hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan di Universitas Internasional Batam.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016:52).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas, dapat digunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Asroi & Hidayat, 2016:12):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi hitung

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden

Kriteria suatu data valid atau tidak, jika (Wibowo, 2012:37):

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuisioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2017:79). Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Menurut (Wibowo, 2012:52), data dikatakan reliabel apabila  $r_{\text{alpha}}$  positif dan  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$   $df = (\alpha, n-2)$ . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012:52):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Rumus Reliabilitas } \alpha \text{ Cronbach}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

Kriteria suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar daripada nilai kritis *product moment*, atau nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Menurut Sekaran, dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012:53).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2017:187).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* adalah sebagai berikut (Uyanto, 2009:40):

- a.  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < \alpha$
- b.  $H_0$  tidak dapat ditolak apabila  $p\text{-value} \geq \alpha$ .

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:103):

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinearitas.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  adalah nilai *cutoff* yang umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang berbeda pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2017:126). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2017:126).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017:169). Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut (Priyatno, 2017:182):

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$	<b>Rumus 3.4</b> Rumus Analisis Regresi Linier Berganda
------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Keterangan:

$Y$  = Nilai prediksi variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y$  jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen

$X_2$  = Variabel independen

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012:135). Rumus mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012:136):

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3.5** Rumus Koefisien Determinasi

### 3.6.4.3 Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:184). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut (Sugiyono, 2015:243) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.6** Rumus Uji t

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian dalam uji t adalah (Tarmizi & Restuti, 2015:91):

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.6.4.4 Uji F (Pengujian Simultan)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Rifai & Setiawati, 2018:11). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut (Rifai & Setiawati, 2018:11):

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya model regresi yang digunakan *fit of goodness*.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tidak fit.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Internasional Batam yang beralamat di Jalan Gajah Mada, Baloi-Sei Ladi, Batam, Kepulauan Riau.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN/BULAN/MINGGU KE-																				
		2018												2019								
		SEP				OKT				NOV				DES				JAN				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penentuan Objek		■	■																		
3	Pengajuan Surat Penelitian			■	■																	
4	Penyusunan Bab I			■	■	■	■															
5	Penyusunan Bab II				■	■	■	■														
6	Penyusunan Bab III					■	■	■	■													
7	Pembuatan Kuisisioner									■	■	■	■									
8	Penyebaran Kuisisioner									■	■	■	■									
8	Penyusunan Bab IV													■	■	■	■					
9	Penyusunan Bab V																		■	■	■	■